

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pewarnaan kain yang dihasilkan dari perendaman ekstrak kayu secang dengan menggunakan mordanting tawas dan tanpa fiksasi menghasilkan warna *Spieed Red*.
2. Pewarnaan kain yang dihasilkan dari perendaman ekstrak kayu secang dengan menggunakan mordanting tawas dan fiksasi tawas variasi perendaman 12 jam menghasilkan kualitas warna *Light Salmon* dengan nilai rata-rata 3,7.
3. Pewarnaan kain yang dihasilkan dari perendaman ekstrak kayu secang dengan menggunakan mordanting tawas dan fiksasi tawas variasi perendaman 18 jam menghasilkan kualitas warna *Burn Coral* dengan nilai rata-rata 3,7.
4. Pewarnaan kain yang dihasilkan dari perendaman ekstrak kayu secang dengan menggunakan mordanting tawas dan fiksasi tawas variasi perendaman 24 jam menghasilkan kualitas warna *Spieed Red* dengan nilai rata-rata 3,9.
5. Hasil dari pewarnaan kain yang menggunakan variasi lama perendaman yang berbeda menghasilkan warna yang berbeda, terlihat dari warna yang

6. dihasilkan. Semakin lama proses perendaman kain, maka akan semakin pekat warna yang dihasilkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut:

1. Warna yang dihasilkan dari proses perendaman kain menggunakan larutan ekstrak kayu secang menunjukkan bahwa bahan alami memiliki potensi sebagai alternatif pewarna tekstil yang ramah lingkungan. Ekstrak kayu secang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pewarna alternatif alami yang mudah didapat dan murah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi waktu perendaman yang berbeda (12 jam, 18 jam, dan 24 jam) berpengaruh terhadap intensitas dan kualitas warna yang dihasilkan pada kain mori primissima. Proses lama perendaman antara kain dengan zat warna alam akan mempengaruhi tingkat menyerapan *brazilin* yang terkandung dalam kayu secang. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara waktu perendaman, penyerapan zat warna alami dan karakteristik hasil pewarnaan kain.
3. Warna yang dihasilkan dari proses perendaman kain menggunakan larutan ekstrak kayu secang menunjukkan bahwa bahan alami memiliki potensi sebagai alternatif pewarna tekstil yang ramah lingkungan. Ekstrak kayu secang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pewarna alternatif alami yang mudah didapat dan murah.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi waktu perendaman yang berbeda (12 jam, 18 jam, dan 24 jam) berpengaruh terhadap intensitas dan kualitas warna yang dihasilkan pada kain mori primissima. Proses lama perendaman antara kain dengan zat warna alam akan mempengaruhi tingkat menyerapan *brazilin* yang terkandung dalam kayu secang. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara waktu perendaman, penyerapan zat warna alami dan karakteristik hasil pewarnaan kain.
5. Perendaman ekstrak kayu secang yang meresap pada kain menghasilkan warna *Light Salmon*, *Burnt Coral*, dan *Spiced Red*, dapat memperluas pewarna alami pada produk tekstil yang menuntut standar kualitas tinggi, termasuk lenan rumah tangga, produk kerajinan, dan pakaian yang memiliki nilai jual tinggi.
6. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perajin tekstil, pembatik, maupun industri tekstil skala kecil yang menggunakan pewarna alami, khususnya ekstrak kayu secang. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa waktu perendaman yang lebih lama cenderung menghasilkan warna yang lebih tua dan merata, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan waktu perendaman yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan warna yang diinginkan.

5.3 Saran

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pemanfaatan ekstrak kayu secang sebagai pewarna tekstil yang ramah lingkungan lebih dikembangkan, khususnya pada industri kecil dan kerajinan tangan. Hal ini penting untuk mendorong inovasi produk berbasis bahan alam yang mudah didapat, murah dan bernilai tinggi.
2. Peningkatan mutu warna melalui teknik perendaman disarankan untuk melakukan optimalisasi proses perendaman ekstrak kayu secang, terutama pada lama waktu perendaman. Sehingga proses pewarnaan dapat dilakukan secara lebih efisien dan konsisten. Guna memperoleh hasil warna yang lebih pekat, merata dan memenuhi standar kualitas produk kerajinan maupun pakaian yang bernilai jual tinggi.